

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan suatu pelajaran yang pasti atau sering disebut ilmu pasti karena berkaitan dengan angka yang bersifat pasti. Menurut Nasution (dalam Masykur, 2008: 42) penggunaan istilah matematika lebih tepat dari pada ilmu pasti. Karena dalam matematika, lebih banyak terdapat pokok bahasan yang justru tidak pasti seperti pada statistik terdapat probabilitas (kemungkinan).

Ibrahim dan Suparni (2012: 35-36) mengemukakan tujuan pengajaran matematika yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung serta membentuk sikap logis, kreatif, analitis, sistematis, kemampuan bekerjasama, dan kritis. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mengelola, memperoleh, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, kompetitif dan tidak pasti.

Ruang lingkup matematika di SD/MI salah satunya adalah bilangan. Pada jenjang kelas I di SD/MI peserta didik akan dihadapkan pada kajian untuk berhitung yang salah satunya adalah operasi hitung pengurangan bilangan bulat. Namun dari wawancara dengan guru kelas SDN Yosowilangun menunjukkan bahwa peserta didik kelas I merasa bahwa operasi hitung pengurangan adalah materi yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, ibu Hetik mengatakan bahwa “nilai ulangan mata pelajaran matematika menunjukkan kemampuan berhitung bilangan pada operasi hitung pengurangan hanya ada 15 peserta didik atau sama dengan 68% yang nilainya mampu mencapai KKM yakni sebesar 70. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 22, namun 7 peserta didik atau sama dengan 32% belum mencapai nilai KKM yakni 70”.

Sedangkan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas, menunjukkan ada beberapa indikator permasalahan pada mata pelajaran matematika materi pengurangan kelas I SDN Yosowilangun antara lain : 1) Peserta didik masih belum bisa berhitung pengurangan dengan cepat atau tepat waktu, 2) Peserta didik masih belum bisa mengenal lambang pengurangan (-), 3) Kurang tertariknya peserta didik pada materi pengurangan.

Menurut Syah (2014: 88) kesulitan peserta didik dalam mempelajari dan menyelesaikan soal materi pengurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : 1) Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran matematika terutama pada materi pengurangan, 2) Metodologi pembelajaran yang diciptakan guru, 3) Kurang menariknya media pembelajaran, sehingga membuat peserta didik mudah bosan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Syah (2014: 127) mengungkapkan bahwa secara umum peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap berfikir operasional konkrit (berhubungan dengan benda nyata) yang berlangsung antara usia 7-11 tahun yang baru

mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Pada tahap ini, anak menyesuaikan diri dengan realitas konkrit dan sudah berkembang rasa ingin tahunya. Cara berpikir peserta didik yang masih bersifat konkrit menyebabkan mereka belum mampu menangkap yang abstrak atau melakukan abstraksi tentang sesuatu yang konkrit (Ali, 2009: 50). Karakteristik pada tahap ini yaitu individu memahami sesuatu sebagaimana yang tampak saja, individu sangat terikat kepada proses mengalami sendiri dan akan mudah memahami konsep jika pengertian konsep itu dapat diamati atau individu itu melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut. Itulah sebabnya seperti dikemukakan oleh Kohlberg dan Gilligan dalam Abdurrahman (2012: 61) bahwa kesulitan belajar matematika karena adanya upaya untuk mengajarkan kepada anak yang masih berada pada tahapan operasi konkret dengan materi abstrak.

Mengacu pada permasalahan diatas, untuk meningkatkan penguasaan konsep berhitung pengurangan pada mata pelajaran matematika pada materi pengurangan di kelas I SDN Yosowilangun, peneliti menggunakan media biji salak untuk mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pengurangan, karena dengan media yang nyata dan menarik bisa membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media biji salak diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep operasi hitung pengurangan serta membangkitkan semangat untuk belajar karena medianya menarik dan mudah ditemukan. Berdasarkan uraian diatas itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian dan menuangkannya dengan judul **“Media Biji Salak untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Hitung Pengurangan Peserta Didik Kelas 1 SD”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Pemahaman peserta didik terhadap konsep pengurangan masih rendah, kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, penggunaan metode serta media pembelajaran yang kurang menarik sehingga masih banyak peserta didik kelas I SD Negeri Yosowilangun yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung pengurangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan suatu masalah yaitu: bagaimana peningkatan penguasaan konsep operasi hitung pengurangan dengan media biji salak pada peserta didik kelas I SDN Yosowilangun ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: mendeskripsikan peningkatan penguasaan konsep berhitung

pengurangan dengan media biji salak pada peserta didik kelas I SDN Yosowilangun.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan peserta didik Kelas I dengan menggunakan media biji salak sehingga dapat memberikan sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna untuk penyempurnaan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peserta didik**

Meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan peserta didik Kelas I baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

#### **b. Bagi guru**

Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

#### **c. Bagi sekolah**

Dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah sarana dan prasarana pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

**d. Bagi peneliti**

Dapat menyelesaikan studi dalam perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

**F. Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan metode demonstrasi menurut Huda (2013: 233) dan media biji salak dalam pembelajaran operasi hitung pengurangan pada peserta didik kelas I SD.
2. Penguasaan konsep kemampuan dalam operasi hitung materi pengurangan mulai dari 1 sampai dengan 10.

